

## PERKEMBANGAN PRODUKTIFITAS DAN PEMASARAN JANGGELAN, *Mesona palustris* DI DESA JERUK KECAMATAN BANDAR KABUPATEN PACITAN

### Productivity Development and Marketing of Janggelan, *Mesona palustris* in Jeruk Village, Bandar District, Pacitan Regency

Ratna Mustika Wardhani<sup>1)\*</sup> Rahmanta Setiahadi<sup>1)</sup>, Edi Susanto<sup>1)</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian Universitas Merdeka Madiun

DOI: <http://dx.doi.org/10.21111/agrotech.v6i3.4919>

Terima 15 September 2020

Revisi 31 Oktober 2020

Terbit 31 Desember 2020

---

**Abstrak:** Janggelan (*Mesona palustris* BL) biasanya dimanfaatkan untuk pembuatan cincau hitam, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk bahan kosmetik. Peningkatan produksi melalui program intensifikasi membutuhkan pemahaman petani tentang permasalahan janggelan. Pemasalahan tidak hanya terbatas pada teknis budidaya, tetapi meliputi pula masalah pengenalan tanaman, kegunaannya, nilai gizi dan potensi pasar. Tujuan penelitian adalah mengetahui potensi janggelan serta menganalisis usahatani dan saluran pemasaran janggelan di Desa Jeruk Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan. Penelitian menggunakan metode analisis dan pelaksanaannya dengan teknik survei. Metode penentuan daerah penelitian menggunakan metode *purposive sampling* yaitu di Desa Jeruk Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan. Penentuan jumlah sampel menggunakan metode *random sampling*. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pencatatan, observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari produktifitas tanaman Janggelan yang ada di Desa Jeruk Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan mempunyai potensi untuk dikembangkan tanaman Janggelan (*Mesona palustris* BL) dan terdapat 4 (empat) saluran pemasaran yang dilakukan untuk memasarkan tanaman Janggelan (*Mesona palustris* BL)

Kata Kunci: Produktifitas, Tanaman Janggelan, Pemasaran

**Abstract:** Janggelan (*Mesona palustris* BL) is usually used for making black grass jelly, but can also be used for cosmetic ingredients. Increasing production through intensification programs requires farmers' understanding of the problem of janggelan.

---

\* Korespondensi email: [ratnamustika@unmer-madiun.ac.id](mailto:ratnamustika@unmer-madiun.ac.id)

Alamat : Fakultas Pertanian Universitas Merdeka Madiun, Jl. Serayu 79 Madiun , Jawa Timur, Indonesia 63133

Problems are not only limited to cultivation techniques, but also include problems with the introduction of plants, their uses, nutritional value and market potential. The research objective was to determine the potential of janggolan and to analyze the janggolan farming and marketing channels in Jeruk Village, Bandar District, Pacitan Regency. This research uses analytical methods and its implementation with survey techniques. The method of determining the research area used purposive sampling method, namely in Jeruk Village, Bandar District, Pacitan Regency. Determination of the number of samples using the random sampling method. The data used are primary data and secondary data. The data collection technique was done by taking notes, observing and interviewing. The results showed that the productivity of Janggolan plants in Jeruk Village, Bandar District, Pacitan Regency, has the potential to develop Janggolan plants (*Mesona palustris* BL) and there are 4 (four) marketing channels carried out to market Janggolan plants (*Mesona palustris* BL).

Keywords: Productivity, Janggolan Plants, Marketing

## 1. Pendahuluan

Janggolan (*Mesona palustris* BL) adalah salah satu komoditas perkebunan Indonesia yang berskala ekspor dan banyak dibudidayakan. Tanaman ini merupakan tanaman asli Asia yang dibawa oleh pedagang hingga akhirnya sampai di Indonesia. Menurut Heyne (1987) janggolan merupakan tanaman perdu dengan ketinggian 30-60 cm dan tumbuh pada ketinggian 150-1800 m di atas permukaan laut. Janggolan biasanya dimanfaatkan untuk pembuatan cincau hitam, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk bahan kosmetik. Menurut Septian dan Tri (2014) janggolan mengandung senyawa bioaktif *polifenol*, *oleanolic acid*, *ursolic acid* dan *caffeic acid* yang bersifat antioksidan, antikanker, antimutagenik, antihipertensi, antidiabetes dan imunomodulator. Dengan semakin digemarinya cincau hitam oleh seluruh lapisan masyarakat, maka tanaman janggolan mempunyai nilai ekonomis

yang semakin penting. Peluang pengembangan usaha cincau hitam ini ditangkap oleh warga masyarakat di Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan (Rahayu et.al 2016).

Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan merupakan salah satu wilayah penghasil janggelan. Di Kecamatan Bandar khususnya di Desa Jeruk, janggelan merupakan salah satu penopang perekonomian rumah tangga yang penting karena kondisi lahan kering menjadikan aktivitas usahatannya terbatas. Desa Jeruk Kecamatan Bandar memiliki 6 dusun dan di keenam dusun tersebut menghasilkan janggelan (Rahayu et.al 2016).

Adapun tujuan penelitian adalah mengetahui potensi janggelan di Desa Jeruk Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan, menganalisis usahatani dan saluran pemasaran janggelan di Desa Jeruk Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan.

## **2. Bahan dan Metode**

### **2.1. Lokasi Penelitian**

Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode purposive atau disengaja yaitu di Desa Jeruk kecamatan Bandar kabupaten Pacitan. Hal ini dikarenakan di desa tersebut jumlah petani yang mengusahakan janggelan termasuk paling banyak diantara desa lain di Kabupetan Pacitan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juli 2018.

## **2.2. Metode Dasar Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Menurut Surakhmad (2004) metode deskriptif analitik merupakan metode yang memusatkan perhatian pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang. Sedangkan untuk penelitian analitik dilakukan dengan cara menyusun data-data yang telah dikumpulkan, menjelaskan, menganalisis dan menyimpulkan dengan didukung oleh teori-teori yang ada dari hasil penelitian terdahulu. Teknik penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik survey. Menurut Singarimbun dan Effendi (1995) teknik survey adalah teknik penelitian untuk memperoleh data dari responden dan kuisioner digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data untuk menjelaskan hubungan kasual antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis.

## **2.3 Metode Penentuan Dusun Sampel**

Penentuan Dusun sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive atau sengaja. Desa Jeruk terbagi menjadi 6 Dusun yakni Dusun Krajan, Dusun Watukudi, Dusun Jambu, Dusun Bendo, Dusun Sidodadi dan Dusun Nalangan. Diantara keenam dusun tersebut yang membudidayakan janggelan adalah dusun Sidodadi dengan jumlah petani janggelan 80 jiwa dan dusun Bendo dengan jumlah petani janggelan 42 jiwa.

Selanjutnya dari dusun yang terpilih diambil sampel responden secara acak (random sampling) untuk memastikan bahwa segmen dari populasi dapat terwakili dalam sampel, sebanyak 20 persen populasi yang ada. Maka dilakukan sampling dengan prosedur pengambilannya merujuk prosedur yang dikemukakan oleh Arikunto (1998), apabila populasi lebih dari seratus orang, dapat diambil sampel sebanyak 10-25% dan apabila populasi sama atau kurang dari seratus orang harus diambil semua. Berdasarkan pertimbangan tersebut, dalam penelitian ini dari 122 kepala keluarga budidaya janggelan yang tersebar dalam 6 dusun, ditetapkan jumlah sampel penelitian sebanyak 25 orang.

#### **2.4 Metode Penentuan Responden Setiap Dusun**

Penentuan responden menggunakan metode proporsioning random sampling. Maksudnya adalah setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden. Menurut Singarimbun dan Efendi (1995) penentuan responden petani janggelan ditentukan secara proposional menggunakan rumus :

$$N_i = \frac{N_k}{N} \times n$$

Keterangan :

$N_i$  = Jumlah responden dari masing-masing petani janggelan di setiap Dusun d Desa Jeruk

$N_k$  = Jumlah total petani dari masing-masing dusun di desa Jeruk

$N$  = Jumlah seluruh petani di desa Jeruk

n = Jumlah responden yang akan diambil (25)

Tabel 2. Jumlah total petani janggelan dan petani responden janggelan di desa Jeruk kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan

No	Dusun	Jumlah Populasi	Jumlah Responden
1	Sidodadi	80	16
2	Bendo	42	9
	Jumlah	122	25

Sumber: Data yang diolah tahun 2019

Penentuan responden pedagang pengepul dan pedagang besar menggunakan metode Snowball sampling. Pemilihan pedagang pengepul dan pedagang besar dilakukan berdasarkan informasi dari petani responden ke pedagang responden. Pemilihan pedagang pengepul dan pedagang besar yang ada di desa Jeruk Kecamatan Bandar.

## 2.5 Metode Analisis Data

### Analisis Usahatani Janggelan

#### a. Analisis Total Biaya Usahatani Janggelan

Biaya usahatani janggelan ini terdiri dari 2 yakni biaya tidak tetap atau biaya variabel dan biaya tetap. Menghitung total biaya usahatani janggelan dengan menjumlahkan kedua jenis data tersebut.

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC : Total cost usahatani janggelan (Rp)

TFC : Total fixed cost usahatani janggelan (Rp)

TVC : Total variable cost usahatani janggelan (Rp)

#### b. Analisis Penerimaan dan Keuntungan Usahatani Janggelan

Perhitungan penerimaan dan keuntungan juga berbeda. Penerimaan dan keuntungan usahatani janggelan di rumuskan sebagai berikut :

$$TR : Q \times P$$

$$\Pi : TR - TC$$

Keterangan :

TR : Total penerimaan usahatani janggelan (Rp)

Q : Jumlah produksi usahatani janggelan (Kg)

$\Pi$  : Keuntungan usahatani janggelan (Rp)

P : Harga jual usahatani janggelan (Rp/kg)

TC : Total biaya usahatani janggelan (Rp)

#### **Analisis Saluran dan Lembaga Pemasaran Janggelan**

Panjang pendeknya saluran pemasaran akan menentukan tingkat efisiensi pemasaran suatu komoditas. Beberapa faktor yang mempengaruhi panjang pendeknya saluran pemasaran adalah jarak antara produsen sampai ketangan konsumen, karakteristik produk, skala produksi dan keuangan pengusaha. Saluran pemasaran terdiri dari lembaga pemasaran yang saling terkait menjadi saluran pemasaran (Cahyono, 2013). Saluran pemasaran dan lembaga pemasaran janggelan dianalisis secara deskriptif dengan

mengambarkan kondisi yang sesuai dengan data yang diperoleh dari lapang.

## **Analisis Biaya, Keuntungan dan Marjin Pemasaran Janggelan**

### **a. Analisis Biaya Pemasaran Janggelan**

Biaya pemasaran merupakan biaya yang dikeluarkan oleh lembaga pemasaran untuk kegiatan pemasaran produk tersebut hingga sampai di tingkat konsumen. Analisis biaya pemasaran janggelan dalam satu saluran dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$B_p = B_1 + B_2 + \dots + B_n$$

Keterangan :

$B_p$  : Biaya total pemasaran janggelan ( Rp/kg)

$B_1, B_2, \dots, B_n$  : Biaya pemasaran setiap lembaga pemasaran Janggelan

Analisis biaya pemasaran untuk setiap lembaga pemasaran dirumuskan sebagai berikut :

$$B_{px} = B_{x1} + B_{x2} + \dots + B_{xn}$$

Keterangan :

$B_{px}$  : Total biaya satu lembaga pemasaran (Rp)

$B_{x1}, B_{x2}, B_{xn}$ : Biaya pemasaran yang dikeluarkan (Rp)

### **b. Analisis Keuntungan Pemasaran Janggelan**

Keuntungan pemasaran ini merupakan penjumlahan dari keuntungan yang diambil setiap lembaga pemasaran. Setiap lembaga pemasaran pasti berharap keuntungan yang didapat dapat menutup biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan pemasaran yang



mereka lakukan. Analisis keuntungan pemasaran janggelan dalam satu saluran pemasaran dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Kp = Kp1 + Kp2 + \dots + Kpn$$

Keterangan :

Kp : Total keuntungan pemasaran janggelan (Rp/kg)

Kp1, Kp2, Kpn : Keuntungan setiap lembaga pemasaran (Rp/kg)

### c. Analisis Marjin Pemasaran Janggelan

Marjin pemasaran menurut Sudiyono (2004) memiliki dua komponen yaitu biaya-biaya yang diperlukan lembaga-lembaga pemasaran untuk melakukan fungsi-fungsi pemasaran yang biasa disebut dengan biaya pemasaran. Komponen kedua adalah keuntungan lembaga pemasaran. Total margin pemasaran janggelan setiap lembaga diformulasikan sebagai berikut :

$$MP = Pr - Pf$$

Keterangan :

MP = Marjin Pemasaran Janggelan ( Rp/kg)

Pr = Harga dikonsumsi janggelan ( Rp/kg)

Pf = Harga produsen janggelan ( Rp/kg)

Marjin pemasaran janggelan untuk ditingkat pedagang kecil dan pedagang besar janggelan menggunakan formulasi sebagai berikut:

$$MP = Bp + Kp$$

Keterangan :

Mp = Marjin pemasaram janggelan (Rp/kg)

Bp = Biaya pemasaran janggelan (Rp/kg)

Kp = Keuntungan pemasaran janggelan (Rp/kg)

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1.Keadaan Umum Daerah Penelitian**

##### **3.1.1. Keadaan Geografis**

Desa Jeruk merupakan salah satu dari 8 desa diwilayah Kecamatan Bandar, yang terletak 13 km kearah barat dari kota kecamatan 68 km kearah utara dari Kota Pacitan dan berada pada ketinggian 947 m diatas permukaan laut, Desa Jeruk mempunyai luas wilayah seluas 19.654,80 hektar. Adapun batas-batas wilayah Desa Jeruk adalah Desa Pucung Kecamatan Kismantoro (utara), Desa Sempu Kecamatan Nawangan (selatan), Desa Bangunsari Kecamatan Bandar (Timur), dan Desa Ngromo Kecamatan Nawangan (Barat). Desa Jeruk terdiri dari 6 dusun diantaranya Dusun Krajan, Dusun Watukudi, Dusun Jambu, Dusun Bendo dan Dusun Sidodadi. Jarak terpendek antar dusun kurang dari 1 km dan jarak terjauh antar dusun sekitar 4 km.

##### **3.1.2.Perkembangan Produksi Janggelan**

Berikut adalah data produksi komoditi janggelan kering yang dibudidayakan di Desa Jeruk Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan pada tahun 2014-2018.

Tabel 3. menunjukkan produksi janggelan dan jumlah petani yang membudidayakan janggelan secara umum mengalami penurunan sejak tahun 2016 hingga 2018.

Tabel 3. Produksi Janggelan di Desa Jeruk Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan Tahun 2018

No	Tahun	Jumlah Petani Janggelan	Produksi (Ton)
1	2014	120	128.4
2	2015	160	176.0
3	2016	142	149.1
4	2017	136	142.8
5	2018	122	127.6

Sumber: Kelompok Tani Desa Jeruk Kecamatan Bandar

Pada tahun 2015 produksi janggelan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, yakni dengan produksi sebanyak 1284 kw pada tahun 2014 dan 1760 kw pada tahun 2015. Akan tetapi pada tahun 2016 hingga tahun 2018 produksi janggelan terus mengalami penurunan tiap tahunnya.

Faktor-faktor penyebab penurunan produksi janggelan yaitu luas areal lahan pertanian berkurang, jumlah tenaga kerja sedikit, biaya tenaga kerja pertanian mahal dan penurunan daya fungsi lahan akibat semakin sedikitnya penggunaan bahan organik dan berlebihnya penggunaan pupuk dan bahan kimia yang berpengaruh pada produksi janggelan.

### 3.1.3. Identitas Petani Responden

Berikut adalah data identitas petani responden di Desa Jeruk Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan pada tahun 2018.

Tabel 4. Karakteristik Identitas Petani Responden

No	Komponen Karakteristik Responden	Rata-rata Karakteristik Responden
1	Umur	45.5 Tahun
2	Pendidikan	SD
3	Jumlah Anak	2
4	Umur Anak	22.8
5	Jumlah Tanggungan Keluarga	2
6	Pengalaman Usahatani	11
7	Luas Tanam	0.31 ha

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa dari 25 petani responden memiliki rata-rata umur 45.5 tahun dengan pendidikan rata-rata SD. Jumlah anggota keluarga yang ditanggung dan jumlah anak masing-masing sebanyak 2 orang. Pengalaman usahatani janggalan 11 tahun dengan luas tanam rata-rata 0.31 ha.

### 3.1.4. Identitas Lembaga Responden

Berikut adalah data identitas petani responden di Desa Jeruk Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan pada tahun 2018.

Tabel 5. Karakteristik Identitas Pedagang Kecil

No	Komponen Karakteristik Responden	Rata-rata Karakteristik Responden
1	Umur	46.5 Tahun
2	Pendidikan	SD
3	Pengalaman Usahatani	8

Tabel 6. Karakteristik Identitas Pedagang Besar

No	Komponen Karakteristik Responden	Rata-rata Karakteristik Responden
1	Umur	41.3 Tahun
2	Pendidikan	SMP
3	Pengalaman Usahatani	10

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 5. dapat diketahui identitas pedagang kecil responden yang berjumlah 2 pedagang kecil. Rata-rata umur pedagang kecil adalah 46.5 tahun dengan tingkat pendidikan rata-rata SD. Pengalaman usaha jual beli janggelan rata-rata 8 tahun.

Berdasarkan tabel 6. dapat diketahui identitas 3 pedagang besar responden. Pedagang besar responden memiliki rata-rata umur 41.3 tahun. Rata-rata pendidikan pedagang besar SMP dengan pengalaman usaha jual beli janggelan 10 tahun.

### 3.2.Potensi Produksi Tanaman Janggelan

Potensi produksi tanaman janggelan di Desa Jeruk Kecamatan Bandar dapat diketahui dari data dibawah ini.

Tabel 7. Luas Lahan Berpotensi Untuk Tanaman Janggelan di Desa Jeruk Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan Tahun 2018

No	Lahan Berpotensi	Luas Lahan (ha)	Presentase (%)
1	Tanah Kering	3382.93	82
2	Tanah Perkebunan	765	18
Jumlah		4147.93	100

Sumber: Profil Desa Jeruk Kecamatan Bandar

Tabel 8. Luas lahan , Produksi dan Produktifitas Tanaman Janggelan di Desa Jeruk Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan Tahun 2018

Luas Lahan (ha)	Produksi (Ton)		Produktifitas (Ton/ha)	
	Batang	Daun	Batang	Daun
37.82	127.6	14.132	3.41	0.38

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Tabel 7. menunjukkan ada dua jenis lahan yang berpotensi untuk tanaman janggelan yaitu tanah kering dan tanah perkebunan dengan jumlah luas lahan sebesar 4.147,93 ha. Sedangkan tabel 8. menunjukkan bahwa di Desa Jeruk Kecamatan Bandar seluas 37,82 ha yang telah ditanami mampu menghasilkan produksi sebesar 127,6 ton batang janggelan kering dan 14,132 ton daun

janggelan kering. Dengan produktifitas batang janggelan sebesar 3,42 ton/ha dan daun janggelan sebesar 0,38 ton/ha.

Wilayah produksi janggelan di Kabupaten Pacitan adalah Kecamatan Nawangan, Bandar, dan Arjosari dengan luas areal tanam mencapai 743,15 ha menghasilkan volume produk 2.600 ton batang dan 286 ton daun janggelan kering/tahun (Yufit R. H. et al, 2017). Kebutuhan pasar dalam negeri dan kebutuhan ekspor ke negara Thailand, Perancis, dan negara di benua Eropa mencapai 1.307.501 ton /tahun. (Taryono, 2002 *dalam* Cholilie 2014). Sampel penelitian mengenai usahatani janggelan di Desa Jeruk Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan dilakukan pada 2 daerah penelitian, yaitu di Dusun Sidodadi dan Dusun Bendo. Jumlah petani responden dan daerah penelitian dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Daerah Penelitian dan Jumlah Petani Responden di Desa Jeruk Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan Tahun 2018

No	Daerah Penelitian	Jumlah Petani	Presentase
1	Dusun Sidodadi	16	64
2	Dusun Bendo	9	36
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Tabel 9. menunjukkan bahwa terdapat 25 petani responden dimana di Dusun Sidodadi ada 16 petani atau 64% dari total keseluruhan respondendan di Dusun Bendo 9 petani atau 36% dari total responden.

Luas tanam dan hasil produksi janggelan petani responden di Desa Jeruk Kecamatan Bandar disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 10. Luas Tanam dan Produksi Janggelan Desa Jeruk Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan Tahun 2018

<b>Jumlah Petani</b>	<b>Luas Tanam (ha)</b>	<b>Produksi (kg)</b>	
		<b>Batang</b>	<b>Daun</b>
25	7.84	26.157	2.896
<b>Rata-Rata</b>	<b>0.31</b>	<b>1046,28</b>	<b>115,84</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Tabel 10. bahwa rata-rata petani responden janggelan mempunyai luas tanam 0,31 ha menghasilkan produksi batang janggelan sebesar 1.046,28 kg dan daun janggelan sebesar 115,84 kg. Hal ini menunjukkan bahwa di Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan khususnya Desa Jeruk berpotensi untuk pengembangan budidaya janggelan.

### **3.3. Analisis Usahatani Janggelan**

#### **3.3.1. Kegiatan Usahatani Janggelan**

Pada tabel berikut diuraikan mengenai kegiatan usahatani janggelan di Desa Jeruk Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan.



Tabel 11. Karakteristik Kegiatan Usahatani

No	Komponen Karakteristik Petani Responden		Jumlah Petani Responden	Presentase (%)
1	Status Lahan	Hak Milik	25	100%
2	Lama Kegiatan Usahatani	7 Bulan	25	100%
3	Masalah Usahatani	Modal	19	76%
		Teknik Budidaya	2	8%
		Tenaga Kerja	3	12%
		Pemasaran	1	4%
4	Sistem Tanam	Tanam Dibawah Tegak an Pinus	8	32%
		Tanam Dibawah Tegak an Sengon	4	16%
		Tanam Dibawah Tegak an Cengkeh	2	8%
		Tumpangsari Dengan Kunir	9	36%
		Tumpangsari Dengan Jagung	2	8%
5	Status Pekerjaan	Pokok	13	52%
		Sampingan	12	48%
6	Pemasaran	Dijual Kepedagang Kecil	13	52%
		Dijual Kepedagang Besar	12	48%

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 11. dapat diketahui bahwa dari 25 petani responden 100% memiliki setatus lahan hak milik dan usahatani janggelan berlangsung selama 7 bulan. Masalah usahatani yang dihadapi diantaranya 19 petani responden atau 76% ada di modal, 2 petani responden atau 8% pada teknik budidaya, 3 petani

responden atau 12% dimahalnya tenaga kerja dan 1 petani responden atau 4% bermasalah dipemasarannya. Sedangkan untuk sistem tanamnya sebanyak 8 petani responden atau 32% tanam dibawah tegak an pinus, 4 petani responden atau 16% tanam dibawah tegak an sengon, 2 petani responden atau 8% tanam dibawah tegak an cengkeh, 9 petani responden atau 36% tumpangsari dengan kunir dan 2 petani responden atau 8% tumpangsari dengan jagung. Status pekerjaan pokok usahatani janggelan dimiliki 13 petani responden atau 15% dari keseluruhan petani responden dan status pekerjaan sampingan dimiliki 12 petani responden atau 48%nya. Pemasaran janggelan 13 petani responden atau 52% dijual ke pedagang kecil sedangkan 12 petani responden atau 48% dijual ke pedagang besar.

### **3.3.2. Analisis Biaya Produksi Usahatani Janggelan**

Analisis mengenai biaya produksi usahatani janggelan di Desa Jeruk Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan dapat dilihat pada tabel 12.

Berdasarkan analisis biaya produksi usahatani janggelan menunjukkan rata-rata total biaya usahatani janggelan untuk batang maupun daun masing-masing sebesar Rp 706.833. Total biaya meliputi biaya tetap dan biaya variable. Biaya tetap yang dikeluarkan rata-rata sebesar Rp 9.563 untuk biaya penyusutan peralatan. Sedangkan biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp

697.270 meliputi biaya pembelian bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja

Tabel 12. Rata-rata Biaya Produksi Usahatani Janggelan Petani Responden

<b>Biaya Usahatani</b>		<b>Batang Janggelan (Rp)</b>	<b>Daun Janggelan (Rp)</b>
1	Biaya Tetap Penyusutan Peralatan	9,563	9,563
Sub Total		9,563	9,563
2	Biaya Variabel		
	Bibit	103,920	103,920
	Pupuk	134,100	134,100
	Obat-obatan	10,500	10,500
	Tenaga Kerja	448,750	448,750
Sub Total		697,270	697,270
Total Biaya Usahatani		706,833	706,833

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

### 3.3.3. Analisis penerimaan, pendapatan dan R/C Rasio Usahatani Janggelan

Untuk mengetahui usahatani janggelan memeberikan keuntungan dapat diketahui dengan melihat volume produksi, harga jual, total biaya produksi, penerimaan dan pendapatan yang diperoleh petani. Total penerimaan, pendapatan dan R/C rasio usahatani janggelan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Rata-rata Penerimaan, Pendapatan dan R/C Rasio Usahatani Janggelan

No	Jenis Biaya	Batang Janggelan	Daun Janggelan	Jumlah
	Volume			
1	Produksi (kg)	1.046,28	115.8q4	1.162,12
2	Harga Jual (Rp)	2,740	11,480	14,220
	Total Biaya			
3	Usahatani (Rp)	706.833	706.833	1.413.665
	Total Penerimaan			
4	(Rp)	2,863,340	1,329,160	4,192,500
	Total Pendapatan			
5	(Rp)	1,449,675	1,329,160	2,778,835
6	R/C Rasio	4,05	1,8	2,9

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

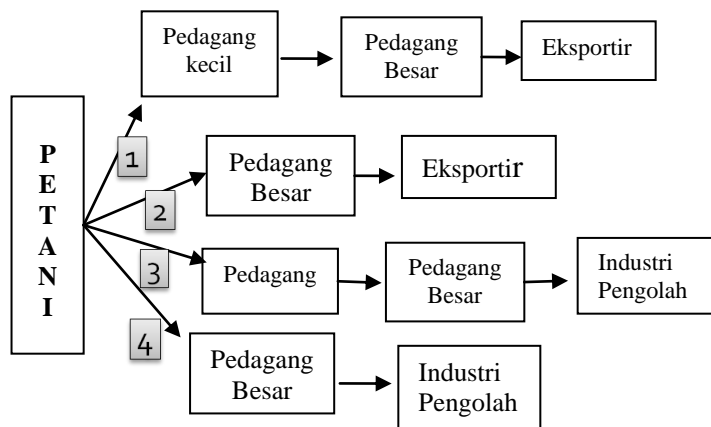
Harga jual rata-rata batang janggelan di Desa Jeruk Kecamatan Bandar (bulan mei) sebesar Rp 2.740 per kg untuk daun janggelan sebesar Rp 11.480 per kg. volume produksi rata-rata batang janggelan sebanyak 1046.28 kg dan daun janggelan 115.84 kg per musim tanam dengan luas lahan rata-rata 0.31 ha. Pendapatan rata-rata petani janggelan adalah sebesar Rp 2.778.835.

R/C rasio merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya produksi. Dari tabel 13 diperoleh R/C rasio untuk usahatani janggelan sebesar 2,9; dapat diartikan bahwa setiap penambahan biaya sebesar Rp 1,00 maka diperoleh penerimaan Rp 2,9 untuk batang dan daun janggelan.

Penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa usahatani janggelan memiliki R/C rasio  $>1$ , hal ini berarti usahatani janggelan di Desa Jeruk Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan layak untuk diusahakan.

### 3.4.Saluran Pemasaran Batang dan Daun Janggelan

Pola saluran pemasaran janggelan baik batang maupun daun di Desa Jeruk Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. Saluran Pemasaran Batang dan Daun Janggelan di Desa Jeruk Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan Tahun 2018

#### 4. Kesimpulan

Desa Jeruk Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan sangat berpotensi untuk pengembangan tanaman janggelan, hal ini diketahui dari rata-rata luas tanam petani responden seluas 0.31 ha menghasilkan produksi sebesar 1.046,28 kg batang dan 115,84 kg daun janggelan kering/7 bulan . Dengan produktifitas batang janggelan sebesar 3,42 ton/ha dan daun janggelan sebesar 0,38 ton/ha.

Pendapatan rata-rata petani batang janggelan adalah sebesar Rp 1.449.675,00 dan daun janggelan sebesar Rp 1.329.160,00. Sehingga total pendapatan rata-rata nya adalah sebesar Rp 2.778.835,00 dengan perbandingan R/C rasio 2,90%. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani janggelan layak untuk dikembangkan.

Terdapat empat pola saluran pemasaran baik batang janggelan maupun daun janggelan, yaitu :

Saluran I : Petani → Pedagang Kecil → Pedagang Besar  
→ Eksportir

Saluran II: Petani → Pedagang Besar → Eksportir

Saluran III: Petani → Pedagang Kecil → Pedagang Besar  
→ Industri Pengolah

Saluran IV: Petani → Pedagang Besar → Industri Pengolah

## 5. Acknowledgement

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Rektor Universitas Merdeka Madiun yang telah memberi kesempatan dan memberi dana bantuan penelitian.

## 6. Referensi

Anonim, 2007. *Budidaya dan Komponen Gizi Janggelan*.

<http://sukafm-mantap.blogspot.co.id/2015/07/budidaya-janggelan.html>. Diakses pada 01 Juli 2018.

Anonim, 2012. *Budidaya Tanaman Janggelan*.

<https://www.facebook.com/247019835382263/posts/budidaya-tanamanjang>  
[lanspertsayauraikandalampaparansebelumnyabahwata/272616446155935/](https://www.facebook.com/247019835382263/posts/budidaya-tanamanjang) Diakses pada 01 Juli 2018.

Anonim, 2015. *Budidaya Janggelan*.

<http://sukafmmantap.blogspot.com/2015/07/budidaya-janggelan.html>. Diakses pada 01 Juli 2018.

Arikunto, S. 1998. *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.

Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Baladina, N. 2012. *Pemasaran Hasil Pertanian: Marjin dan Biaya Pemasaran*. Ubdistanceceleraning. Lab. Ekonomi Pertanian,

Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya, Malang.

- Cholilie, I. A. 2014. *Analisis Efisiensi Produksi Bubuk Cincau Hitam (Mesona palustris) Pada Skala Ganda*. Skripsi. Fakultas Teknologi Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang.
- Dahl dan Harmond, J.W. 1987. *Market and Price Analysis The Agricultural Industry (Terjemahan)*. Mac Milan Publishing Company, New York.
- Heyne, K. 1987. *Tumbuhan Berguna Indonesia. Jilid ke-3*. Jakarta: Yayasan Sarana Wana.
- Kotler. 1998. *Manajemen Pemasaran : Analisis Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian. Jilid Dua*. Erlangga, Jakarta.
- Mubyarto. 1989. Dalam Tunjung S.N. 2011. *Skripsi. Analisis Efisiensi Ekonomi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Jagung Varietas Bisi-2 di Kecamatan Jatiroto Kabupaten Wonogiri*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Nicholson, Walter. 1991. *Teori Ekonomi Mikro I*, Terjemahan Deliarnov. Jakarta: Penerbit Rajawali.
- Pitojo, S. dan Zumiati, 2005. *Cincau Cara Pembuatan dan Variasi Olahannya*. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Profil Desa Jeruk Kecamatan Bandar, 2018. *Potensi dan Tingkat Perkembangan Desa atau Kelurahan*, Pacitan.
- Rahayu, et. al. 2016. *Peningkatan Kinerja UMKM Janggalan di Kabupaten Pacitan Melalui Introduksi Teknologi Produksi dan Manajemen Keuangan*. Jurnal Pertanian Ilmiah



KULTURA Vol. IV No. 2. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Rahmawansah, 2006. *Klasifikasi Tanaman cincau Hitam atau Janggelan(MesonaPalustris)*.

<http://darsatop.lecture.ub.ac.id/2015/05/06/cincau-hitam-mesona-palustris-bl/>. Diakses pada 01 Juli 2018.

Rodjak, A. 1996. *Dasar-dasar Manajemen Usahatani*. Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran, Bandung.

Schmidt, F.H. and J.H.A. *Ferguson*. 1951. *Rainfall Types Based on Wetand Dry Period Ratios for Indonesia With Western New Guinea*. Jakarta : Djawatan Meteorologi dan Geofisika

Sedyawati, et al 2016. *Analisis Efisiensi dan Marjin Pemasaran Janggelan di Kecamatan Karangtengah kabupaten Wonogiri*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Septian, Boddy Andi dan Tri Dewanti. 2014. *Peranan Senyawa Bioaktif Minuman Cincau Hitam Terhadap Penurun Tekanan Darah Tinggi*. Jurnal Pangan dan Agroindustri 2(3) : 198 202. Malang: Universitas Brawijaya.

Singarimbun dan Efendi, 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.

Soekartawi. 1991. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Geafindo Persada. Jakarta.

Supriyadi, et al. 2017. *Potensi Janggelan Sebagai Produk Unggulan di Pacitan*.

[http://eprints.umsida.ac.id/784/1/Prosiding%20Konferensi%20Nasional%20%20PkM-CSR%202017\\_TTG\\_Pendidikan.pdf](http://eprints.umsida.ac.id/784/1/Prosiding%20Konferensi%20Nasional%20%20PkM-CSR%202017_TTG_Pendidikan.pdf).

Diakses pada 05 Juli 2018.

Surakhmad, 2004. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: PT Tarsito.

Swasta, B. 1996. *Azas-azas Marketing*. Liberty. Yogyakarta.

Theresia, et al. 2016. *Analisis Penggunaan Faktor-faktor Produksi Pada Usahatani Janggolan di Kecamatan Karangtengah Kabupaten Wonogiri*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Wayan Cahyono., 2013. *Analisis Efisiensi Pemasaran Sayuran di Sub Terminal Agribisnis Kab Karanganyar*. Agribusiness Review. Vol 1, No. Magister Agribisnis Program Pasca Sarjana UNS.

Yufit R. H. et al, 2017. *Srategi Pengembangan Produk Unggulan Lintas Wilayah Untuk Mendukung Sistem Inovasi Daerah di Kabupaten Magetan, Ponorogo dan Pacitan*. Politeknik Negeri Jember. Jurnal Cakrawala Vol. 11 No. 1 Juni 2017 : 113 - 129